

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Salah satu cara perusahaan untuk dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lain sesuai dengan bidangnya adalah dengan melakukan investasi saham di pasar modal. Perkembangan sektor industri di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan farmasi.

Farmasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Farmasi awalnya hanya berupa pelayanan yang berfungsi untuk melindungi manusia dari penderitaan, namun sekarang telah berkembang menjadi profesi yang menjanjikan karena dengan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi.

Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi adalah pembuatan obat dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi). Tujuan utama industri farmasi adalah untuk menghasilkan obat yang aman dan efektif untuk digunakan dalam terapi (efficacy, safety, toxicity)

dan untuk kepentingan ekonomi suatu negara. Industri farmasi juga bertujuan untuk daya tahan setiap negara.

Industri farmasi harus membuat obat sesuai aturan CPOB agar sesuai dengan tujuan penggunaannya, memenuhi persyaratan yang tercantum pada dokumen izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan risiko yang membahayakan konsumen, baik karena ketidaknyamanan, ketidakefisienan, maupun mutu obat yang substandar (Menkes RI, 2010).

Industri farmasi di negara maju biasanya berbasis riset dengan cara mencari dan menemukan bioaktif baru, menghasilkan obat atau bahan baku hasil penelitian sendiri kemudian mempatenkannya selama periode waktu tertentu. Di negara maju, berkembang industri sintetis atau fermentasi farmasi, industri manufaktur yang merakit obat jadi dari bahan baku yang dihasilkan oleh industri farmasi lainnya, industri farmasi bahan alam yang menghasilkan produksi berasal dari alam dalam berbagai bentuk dan dibakukan menurut ketentuan yang berlaku. Selain itu berkembang pula industri jasa farmasi yang memberikan jasa berupa penelitian, sintesis, formulasi, studi tentang pasar dan kecenderungan permintaan atau penggunaan obat, membuat perkiraan perkembangan masa datang yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Ada juga industri farmasi produk biologi yang produknya berupa vaksin, serum dan sebagainya.

Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Untuk kawasan Asia Tenggara pasar farmasi yang paling menjanjikan adalah Indonesia. Karena ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara

Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS.

Di Indonesia perusahaan farmasi sendiri bekerja sama dengan pemerintah setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap perusahaan farmasi akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Selain itu perkembangan usaha saat ini sangat menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang ada pada dunia bisnis saat ini. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, namun juga mampu mengakomodasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu perusahaan juga harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini dengan cara meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Pasar modal sendiri merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stok) dan Obligasi (bond) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan, sebagai pusat perdagangan utang jangka panjang, pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan lain-lain.

Fungsi utama pasar modal yaitu untuk sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau emiten (Badan Usaha Pemerintah). Seperti pada umumnya pasar modal dilakukan oleh berbagai lembaga-lembaga yang ada antara lain perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga keuangan dan lain sebagainya yang kegiatannya terkait antara satu dengan lainnya.

Tujuan pemilik perusahaan atau para pemegang saham atas investasi mereka adalah dengan menciptakan harga saham bagi para pemegang saham. Tujuan para pemilik modal atau pemilik perusahaan dalam berinvestasi yaitu untuk menciptakan harga setinggi-tingginya dan mampu menjualnya kembali kepada pemegang saham.

Setiap perusahaan yang ikut andil dalam jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik peminat para investor untuk membelinya. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Karena pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor akan memutuskan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, yaitu penilaian yang cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang di perdagangan di Bursa), dan harus percaya pada informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Sistem perdagangan di Bursa Efek dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dalam perdagangan tersebut. Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan dan pengaruh keputusan keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan memiliki tugas utama yaitu merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan. Secara normatif tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan dan harga saham.

Investor sendiri dalam melakukan investasi mempertimbangkan beberapa aspek untuk memperkecil risiko berinvestasi saham. Salah satunya dengan

menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui modal, asset, utang, laba perusahaan. Di dalam melakukan investasi saham, investor tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan deviden (dividend yield) dan capital gain.

Tujuan para investor menanamkan modalnya pada suatu sekuritas saham adalah untuk mendapatkan return tinggi dengan tingkat resiko tertentu atau mendapatkan return tertentu dengan tingkat resiko yang rendah. Dengan menghitung faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan, seorang investor dapat memprediksi tingkat return saham pada perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat kinerja finansial dan operasi perusahaan. Penilaian terhadap pelaksanaan operasi perusahaan dipengaruhi banyak faktor, tergantung dari sudut pandang tinjauan keberhasilan dan pada orientasi perusahaan.

Jogiyanto (2013:205) menjelaskan return saham yang diperoleh oleh perusahaan merupakan investasi para investor. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. (1) Return realisasi (realized return) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi di hitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return histori ini berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (expected return) dan resiko di masa mendatang. (2) Return ekspektasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan di peroleh oleh para investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi. Rasio profitabilitas dijadikan tolak ukur dalam menentukan return saham, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aset dan mengelola operasinya. Semakin tinggi profit yang di dihasilkan maka semakin tinggi pula return saham yang di dapat oleh investor.

Irham Fahmi (2012:87) menjelaskan jika faktor – faktor yang mempengaruhi saham sendiri diakibatkan oleh kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakan

perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba atau mendadak, kinerja keuangan seperti kinerja likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas.

Menurut Hans Kwee selaku Direktur PT. Anugrah Mega Investama mengatakan penurunan harga saham di karenakan kondisi ekonomi global yang cenderung memburuk, ditambah demonstrasi di Tanah Air akibat suhu politik yang masih cukup panas membuat saham emiten-emiten tertekan.

Denies Christoper selaku Analis Artha Sekuritas mengatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah di karenakan faktor dari dalam maupun luar negeri yang mempengaruhi potensi tekanan lajur di pasar saham.

Investor dalam menilai manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut dan pentingnya informasi rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan rasio Aktivitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari setiap asset yang digunakan. Sedangkan Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang sahamnya (Darsono & Ashari, 2015)

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Current ratio (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.. Sedangkan Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata

lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat dan mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut, dengan perputaran aset apabila semakin meningkat maka akan mengalami peningkatan pada return saham

Peneliti akan mengkaji bagaimana pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap return saham, khususnya perusahaan farmasi yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Return on Asset (ROA) sebagai indikator rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi?
2. Apakah Return on Equity (ROE) sebagai indikator rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi?
3. Apakah Current Ratio (CR) sebagai indikator rasio Likuiditas berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi?
4. Apakah Debt to Asset Ratio (DAR) sebagai indikator rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi?
5. Apakah Total Asset Turnover (TATO) sebagai indikator rasio Aktivitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan berdampak pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai return saham yang dipengaruhi oleh rasio profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Empiris

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama

2. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak perusahaan khususnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentang return saham terhadap investor sebagai penentu untuk berinvestasi.